

## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI CABAI MERAH (Studi Kasus di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela)

WAHYUNITA SITINJAK<sup>1</sup>, DIMAS SYAHPUTRA<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

**Abstrak** : Hasil penelitian variabel biaya luas lahan nilai  $t_{hitung} 3,444 > t_{tabel} 1,71$  maka luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah, dan variabel biaya pestisida nilai  $t_{hitung} 3,270 > t_{tabel} 1,71$  maka pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah. Hasil analisis regresi linear diperoleh  $F_{hitung} 11,566 > F_{tabel} 2,62$  diartikan bahwa hipotesis penelitian usahatani cabai merah. Analisis kelayakan usahatani dihasilkan  $R/C 2,20 > 2$  bahwa usahatani layak diusahakan. Dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,707 secara serempak faktor produksi dapat menjelaskan seluruh variasi produksi sebesar 70,7 % sedangkan 29,3 % dijelaskan faktor lain.

**Kata kunci** : Cabai Merah, Produksi, Kelayakan Usahatani.

### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam bidang perekonomian di Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang merupakan wilayah tropis, beriklim basah, serta berada di wilayah khatulistiwa yang sangat cocok dan mendukung untuk budidaya tanaman pertanian khususnya subsektor hortikultura. Hortikultura mempunyai peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, contohnya yaitu tanaman cabai merah.

Menurut Satyanaraya (2006), cabai merah merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama dibudidayakan di Indonesia. Cabai merah banyak digunakan sebagai bahan baku pangan, meskipun cabai merah bukan bahan pangan utama masyarakat Indonesia, namun komoditi ini tidak dapat ditinggalkan. Siklus kebutuhan cabai di Indonesia meningkat menjelang *event* tertentu, seperti memasuki bulan puasa dan lebaran, natal dan tahun baru. Pada saat-saat tertentu, permintaan cabai yang tinggi diiringi dengan harga yang melambung, terutama jika *event-event* tersebut bertepatan dengan musim hujan. Biasanya pada musim hujan petani yang menanam cabai merah hanya sedikit dan banyak gagal panen akibat

serangan hama dan penyakit. Akibatnya, keberadaan cabai di pasaran menjadi langka dan secara otomatis harganya melonjak tinggi (Wiryanta, 2011).

Kebutuhan cabai merah perkapita pertahun berkisar 3 kg/kapita/tahun sehingga jika jumlah penduduk Indonesia sebanyak 250 juta, maka pertahunnya dibutuhkan sebanyak 750.000 ton dan jumlah sebanyak itu diprediksikan belum dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri sehingga pemerintah sebagian

Untuk cabai merah hingga saat ini terdapat 29 provinsi yang merupakan daerah penghasil cabai merah dengan tingkat produksi yang beragam 10 – 172 ton per tahun. Untuk wilayah Sumatera Utara, Kabupaten/Kota yang merupakan sentra produksi cabai merah adalah Karo, Deli serdang, Simalungun (Dinas Pertanian, 2017). Penurunan produksi yang relatif besar terjadi di Kabupaten Karo, Simalungun, dan Deli Serdang. Sedangkan kenaikan produksi cabai besar pada tahun 2017 yang relatif besar terjadi di Kabupaten Dairi, Padang Lawas Utara, dan Toba Samosir (BPS Sumatera Utara, 2017). Mengingat cabai merupakan jenis komoditas yang mudah membusuk, maka perubahan cuaca ini sangat mempengaruhi produksi cabai yang sangat

bergantung pada cuaca khususnya udara dan kadar air tanah.

Penumbuhan sentra produksi cabai merah dilakukan melalui upaya eksistensifikasi dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan dan agroklimat, potensi pasar, dan potensi sumberdaya manusia. Berdasarkan data, Produksi cabai merah di Kecamatan Gunung Malela pada luas panen dan produksinya lebih rendah dibandingkan di Kecamatan Pematang Bandar yang di sebabkan faktor produksi baik dari segi luas panen, atau tenaga kerja yang mempengaruhi produksi tersebut (BPS Simalungun,2017).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk : 1). Menganalisis kelayakan finansial usahatani cabai merah. 2). Menganalisis pengaruh faktor – faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap produksi cabai merah.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitan ini metode analisis data yang menerapkan beberapa analisis yang berkaitan dengan peneltian dengan cara menyusun data terlebih dahulu, kemudian di analisis dan dilakukan intrepretasi lebih dalam (Nazir, 1999).

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan teknik Proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan populasi kedalam strata yang mempunyai susunan bertingkat dengan petani yang memiliki tanaman cabai merah di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Jumlah sampel yang diambil dari 137 petani cabai merah dalam penelitian ini adalah 30 petani.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder.

- Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber data pertama

(Soekartawi, 2002). Data primer diperoleh melalui survai lapangan dan wawancara terhadap para petani di Nagori Negeri Malela.

- Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber ke-2 (Soekartawi, 2002). Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder juga diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Propinsi Sumatera Utara, BPS Kabupaten Simalungun, dan BPS Kecamatan Gunung Malela serta Dinas Pemerintahan yang bersangkutan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan formula:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = nilai output produksi cabai merah
- a = Konstanta (intercept)
- X<sub>1</sub> = luas lahan
- X<sub>2</sub> = bibit
- X<sub>3</sub> = pupuk
- X<sub>4</sub> = pestisida
- X<sub>5</sub> = tenaga kerja
- e = residu

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub> = koefisien regresi

- Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) Pengujian secara parsial menggunakan uji t yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikansi adalah prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak Ho berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Prosedur dari uji t adalah sebagai berikut (Agus Widarjono, 2007):

1. Membuat hipotesa nol (Ho) dan hipotesa alternatif (Ha)
2. Menghitung t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{(b_i - b)}{S_b}$$

Dimana :  $b_i$  = Koefisien bebas ke-i

$b$  = Nilai hipotesis nol

$S_b$  = Simpangan baku (standar deviasi) dari variabel bebas ke-i

3. Mencari nilai kritis t dari tabel t dengan  $df = n - k$  dan  $\alpha$  yang tertentu
4. Keputusan untuk menerima atau menolak Ho didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel (nilai kritis).

Jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

- Pengujian Hipotesis secara Serempak (Uji F)

Pengujian secara serempak menggunakan uji F yang bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesa nol (Ho) dan hipotesa alternatif (Ha).
2. Menghitung nilai F.hitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:  $R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

3. Mencari nilai kritis (F tabel);  $df (k - 1, n - k)$ .

dimana:  $k$  = jumlah parameter termasuk intersep.

4. Keputusan untuk menerima atau menolak Ho didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel.

Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh produk dari penggunaan luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Usahatani pada umumnya dilakukan dengan membudidayakan beberapa tanaman dengan perawatan dan pengolahan yang baik sehingga menghasilkan produksi yang tinggi. Begitu juga dengan usahatani cabai merah.

### 1. Pencurahan Tenaga Kerja

Dalam kegiatan usahatani cabai merah selain faktor lahan, biaya dan sarana produksi, ketersediaan tenaga kerja atau pengalokasian tenaga kerja pada setiap tahapan kegiatan yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga memiliki peran tersendiri dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian usahatani cabai merah di Nagori Negeri Malela tahun 2019, adapun pencurahan dan biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Pencurahan Tenaga Kerja (HOK)**

No	Uraian kegiatan	Rata-rata per Usahatani	Biaya Rata-rata Per Usahatani (Rp)	Biaya Rata-rata Per Ha (Rp)
1	Pengolahan Lahan	3,83	268.333	1.001.244
2	Pembuatan Bedengan	10,07	704.667	2.629.353
3	Pemupukan Dasar	4,5	70.005	261.211
4	Persiapan Bibit	4,13	289.333	1.079.602
5	Penanaman	7,83	548.333	2.046.020
6	Pemupukan	11,77	823.667	3.073.383
7	Penyiangan	7,23	506.333	1.889.303
8	Pengendalian Hama	6,00	420.000	1.567.164
9	Pemanenan	30,03	2.102.333	7.844.527
<b>Jumlah</b>		<b>85,39</b>	<b>5.733.005</b>	<b>21.391.808</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa pencurahan tenaga kerja usahatani cabai merah dengan rata – rata per usahatani terbesar yaitu pemeliharaan (pemupukan dasar, persiapan bibit, penanaman, pemupukan, penyiangan, dan pengendalian hama) 41,46 dengan biaya perusahatani Rp. 2.657.671, untuk rata – rata per Ha 154,71 dengan biaya per Ha sebesar Rp. 9.916.683. Sedangkan pencurahan tenaga kerja dengan rata – rata terkecil yaitu persiapan lahan (pengolahan lahan dan pembuatan bedengan) 13,90 dengan biaya per usahatani Rp. 973.000, untuk rata – rata per Ha 51,86 dengan biaya per Ha sebesar Rp. 3.630.597.

2. Sarana Produksi

Adapun pengalokasian sarana produksi dan biaya sarana produksi usahatani cabai merah di Nagori Negeri Malela dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Penggunaan Sarana Produksi Dan Biaya Sarana Produksi Usahatani Cabai Merah**

No	Jenis Sarana	Rata-rata per Usahatani	Biaya Rata-rata per Usahatani	Biaya Rata – rata per Ha
1	Bibit	0,62	9.250	34.515
2	Pupuk Kandang	18,00	180.000	671.642
3	Pupuk Dolomit	2,1	46.200	172.388
4	Pupuk ZA	33,83	67.667	252.488
5	Pupuk KCL	27,00	189.000	705.224
6	Pupuk TSP	59,33	267.000	996.269
7	Pupuk Npk Ponska	62,00	186.000	694.030
8	Fungisida	1,27	1.203.333	4.490.050
9	Insektisida	3,44	224.547	837.861
10	Herbisida	6,2	312.200	1.164.925
<b>Jumlah</b>		<b>213,80</b>	<b>2.056.430</b>	<b>7.673.246</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer

Dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi dan biaya sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida. Pada penggunaan bibit

merupakan rata – rata terkecil per usahatani dibandingkan dengan pupuk dan pestisida sebesar 0,62 kg dengan biaya Rp.9.250 dan jumlah per Ha sebesar 2,31 kg biaya Rp.34.515. Sedangkan rata – rata per usahatani terbesar yaitu pupuk (pupuk Kandang, pupuk, Dolomit, pupuk ZA, pupuk KCL, pupuk TSP, dan pupuk NPK Ponska) yaitu 202,26 dengan biaya Rp. 935.867, untuk rata – rata per ha 815,56 dengan biaya per ha sebesar Rp. 3.492.041.

3. Alat-alat yang digunakan

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan pastilah ditunjang dengan peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut, bisa dikatakan peralatan ini ikut berkontribusi besar dalam usaha tersebut. Sama halnya dengan usahatani cabai merah yang membutuhkan alat – alat untuk meningkatkan, mempercepat, dan mempermudah proses pekerjaan.

Jika peralatan yang digunakan efisien pastilah hasil produksi dan pendapatan tinggi. Adapun alat-alat pertanian dan biaya yang digunakan petani cabai merah di Nagori Negeri Malela dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Alat-Alat dan Biaya yang digunakan Dalam Usahatani Cabai Merah**

No	Jenis Alat	Interval	Rata-rata per Usahatani	Biaya Rata-rata per Usahatani (Rp)
1	Cangkul	2-5.	2,83	26.800
2	Semprotan	1.	1,07	107.905
3	Mulsa	4-10.	6,57	1.379.000
4	Karung	45-100.	69,67	174.167
5	Tali	2-4.	2,50	20.000
6	Parang	1	1,00	9.944
7	Bambu	1-3.	2561,67	1.024.667
8	Polibag	4-9.	5,73	45.867
<b>Jumlah</b>				<b>2.788.349</b>

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa peralatan yang digunakan petani cabai merah menggunakan alat seperti cangkul interval 2-5 dengan rata-rata 2,83 buah dengan biaya per usahatan Rp.26.800 dan biaya per Ha Rp.100.000, semprotan dengan interval 1 buah dengan rata-rata 1,07 buah dengan biaya per usahatan Rp.107.905 dan biaya per Ha Rp.402.630 mulsa dengan interval 4-10 buah dengan rata-rata 6,57 buah dengan biaya per usahatan Rp.1.379.000 dan biaya per Ha Rp.5.145.522, karung dengan interval 45-100 buah dengan rata-rata 69,67 buah dengan biaya per usahatan Rp.174.167 dan biaya per Ha Rp.649.876, tali dengan interval 2-4 dengan rata-rata 2,50 buah dengan biaya per usahatan Rp.20.000 dan biaya per Ha Rp.74.627, parang dengan interval 1 dengan rata-rata 1,00 buah dengan biaya per usahatan Rp.9.944 dan biaya per Ha Rp.37.106, bambu dengan interval 1-3 dengan rata-rata 2561,67 buah, dengan biaya per usahatan Rp.1.024.667 dan biaya per Ha Rp.3.823.383, dan polibag dengan interval 4-9 dengan rata – rata 5,73 bal dengan biaya per usahatan Rp.45.867 dan biaya per Ha Rp.171.144.

**A. Analisis Kelayakan Usahatan Cabai Merah**

Setiap aktivitas usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari faktor-faktor produksi yang dialokasikan sebagai korbanan atau input yang diperhitungkan sebagai biaya. Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani yang menyeleggarakan usahatan di Nagori Negeri Malela tahun 2019, Adapun produksi, penerimaan, biaya, pedapatan serta rasio-revenue-cost (R/C) dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Produksi, Nilai Penerimaan, Biaya, Pendapatan dan R/C**

No	Uraian	Per Usahatan	Per Ha
1.	Pduksi (kg)	1.634	6.095

2.	Nilai Penerimaan (Rp.)	24.185.714	90.245.201
3.	Biaya		
-	Tenaga Kerja	5.733.005	21.391.808
-	Sarana Produksi	2.675.947	9.984.876
-	Penyusutan	2.788.349	10.404.288
	Alat		
	Jumlah Biaya	11.197.300	41.780.972
5.	Pendapatan (Rp)	12.988.413	48.464.229
6.	R/C	2,20	2,20

Sumber : Diolah dari Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa usahatan cabai merah memperoleh produksi sebesar 1.634Kg per usahatan dan 6.095Kg per hektar dengan pendapatan sebesar Rp 12.988.413 per usahatan dan Rp.48.464.229per hektar. Hasil analisis kelayakan usahatan dengan pendekatan analisis R/C diperoleh nilai R/C = 2,20 yang artinya dengan korbanan biaya sebesar satu rupiah dapat memberikan hasil lebih besar dari dua rupiah (Rp. 2,20) sehingga berdasarkan kriteria kelayakan usahatan jika R/C > 2 maka usahatan cabai merah di Nagori Negeri Malela adalah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Dengan hipotesis satu dapat diterima.

**B. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatan Cabai Merah**

Dalam usahatan cabai merah harus memperhatikan faktor-faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi usahatan.

Dalam fungsi produksi terdapat hubungan antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang menjelaskan berupa *output* dan variabel yang menjelaskan berupa *input*. Melalui fungsi produksi, hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi dan beberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi produksi dapat diketahui.

- Uji t  
 Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Diperoleh hasil output pada tabel 9 beriku

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela.**

Variabel	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Sig. F Change
(Constant)	-110.08	-0.399	.693	0,000
Luas lahan (X <sub>1</sub> )	270.859	3.444	.002	
Bibit (X <sub>2</sub> )	0.013	0.481	.635	
Pupuk (X <sub>3</sub> )	0,000	-1.475	.153	
Pestisida(X <sub>4</sub> )	243.983	3.27	.003	
Tenaga kerja (X <sub>5</sub> )	0,000	1.187	.247	
F <sub>tabel</sub> (0,05)	2,62			
F <sub>hitung</sub>	11,566			
R	0,841			
R <sup>2</sup>	0,707			

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien Regresi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah di Nagori Negeri Malela. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -110.081 + 270.859X_1 + 0,013X_2 + 0,000X_3 + 243.983X_4 + 0,000X_6$$

- Uji F  
 Uji F yaitu menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan tabel 9 tersebut dihasilkan nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 11,566 > F<sub>tabel</sub> 2,62 dengan tingkat sig 0,000 atau dapat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,005. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh

signifikan antara faktor produksi usahatani cabai merah di Nagori Negeri Malela atau dengan kata lain model matematis tersebut layak digunakan sebagai model pendugaan atau estimasi pengaruh faktor produksi terhadap usahatani cabai merah di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela.

Hasil pengujian regresi linear berganda dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 0,707. Nilai koefisien determinasi tersebut dapat diartikan bahwa secara serempak faktor produksi dapat menjelaskan seluruh variasi produksi sebesar 70,7 % sedangkan 29,3 % dijelaskan faktor lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tersebut, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai R/C usahatani cabai merah di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela menunjukkan nilai 2,20 > 2 berarti kegiatan usahatani cabai merah di Nagori Negeri Malela menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
2. Hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh koefisien determinasi (R<sub>2</sub>) = 0,707. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dapat menjelaskan variasi produksi sebesar 70,7%.
3. Hasil analisis regresi linear diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> 11,566 > F<sub>tabel</sub> 2,62 diartikan bahwa hipotesis penelitian usahatani cabai merah di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela diterima. Uji F menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 11,566 dengan tingkat (sig) 0,000 atau dapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,005. Hal tersebut membuktikan bahwa secara bersama terdapat pengaruh signifikan antara faktor produksi terhadap produksi

cabai merah di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela.

4. Berdasarkan hasil penelitian usahatani cabai merah di Nagori Negeri Malela Kecamatan gunung Malela, Bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -110.081 + 270.859X_1 + 0,013X_2 + 0,000X_3 + 243.983X_4 + 0,000X_6$$

Variabel biaya luas lahan ( $X_1$ ) dengan nilai  $t_{hitung} 3,444 > t_{tabel} 1,71$  pada taraf kepercayaan 95 % maka luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai merah.

Variabel biaya bibit ( $X_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung} 0,481 < t_{tabel} 1,71$  pada taraf kepercayaan 95 % maka bibit berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani cabai merah.

Variabel biaya pupuk ( $X_3$ ) dengan nilai  $t_{hitung} -1,475 < t_{tabel} 1,71$  pada taraf kepercayaan 95 % maka pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani cabai merah.

Variabel biaya pestisida ( $X_4$ ) dengan nilai  $t_{hitung} 3,270 > t_{tabel} 1,71$  pada taraf kepercayaan 95 % maka pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai merah.

Variabel biaya tenaga kerja ( $X_5$ ) dengan nilai  $t_{hitung} 1,187 < t_{tabel} 1,71$  pada taraf kepercayaan 95 % maka tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani cabai merah.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang ada, maka saran untuk penelitian ini adalah :

1. Kepada petani agar meningkatkan sumberdaya manusia untuk hasil produksi yang lebih optimal dan lebih memperluas lahan usahatani cabai merah di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, SA. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah*. Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka.
- BPS, 2017. *Simalungun Dalam Angka 2017*. BPS Simalungun.
- BPS, 2017. *Sumatera Utara Dalam Angka 2017*. BPS Sumatera Utara.
- Dinas Pertanian, 2004. *Laporan Data Konsumsi Simalungun*. Simalungun.
- Iskandar. 2018. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Hibrida*. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Juniarsih, T. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah di Sumatera Utara*. Magister Agribisnis. Fakultas Pertanian, Sumatera Utara.
- Lino, ED. 2015. *Pendapatan dan Fungsi Produksi Usahatani Cabai Besar*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta.
- Satyanaraya, 2006. *Berbagai Manfaat Cabai Bagi Kesehatan*. [http://www.smecda.com/ukm/new/menu/cabai\\_merah.htm](http://www.smecda.com/ukm/new/menu/cabai_merah.htm). Diakses tanggal 11 desember 2018.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. CV Rajawali. Jakarta.